

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Penelitian tentang rasio-rasio keuangan perbankan serta hubungannya dengan kinerja profitabilitas perbankan antara lain :

1. Penelitian yang berjudul “*Factors Influencing the Profitability of Islamic Banks of Pakistan*”, yang dilakukan oleh Akhtar, Ali dan Sadaqat pada tahun 2011 bertujuan untuk mengetahui bagaimana dampak dari faktor-faktor spesifik profitabilitas bank dapat mempengaruhi kinerja Bank Syariah, penelitian ini menggunakan sampel yang terdiri dari Bank Syariah Pakistan dari periode 2006-2009. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini adalah adanya pengaruh yang signifikan dari rasio kecukupan modal, kredit risiko, manajemen aset, PDB dan indeks harga konsumen terhadap ROA, dan adanya hubungan yang signifikan dari operasi efisiensi, manajemen aset dan PDB terhadap ROE. Penelitian menggunakan model regresi linear, dengan menggunakan risiko kredit sebagai risiko keuangan dan operasional sebagai dimensi risiko non finansial. Untuk model A (ROA), pada Risiko Keuangan peneliti menemukan pengaruh yang signifikan antara ukuran, rasio dan aset lancar, namun pada model B (ROE), Risiko Non Keuangan peneliti juga menemukan hubungan yang signifikan antara ukuran rasio kredit macet dan efisiensi operasi. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan dukungan empiris pada faktor sumber daya Bank Islam Pakistan.

Persamaan penelitian Akhtar, Ali dan Sadaqat dengan penelitian ini adalah untuk meneliti faktor-faktor yang berhubungan dengan profitabilitas Bank, sedangkan perbedaan penelitian Akhtar, Ali dan Sadaqat dengan penelitian ini ada pada variabel yang digunakan dimana Akhtar, Ali dan Sadaqat menggunakan 2 variabel yaitu ROA dan ROE sedangkan penelitian ini hanya menggunakan 1 variabel yaitu *Return On Asset* (ROA). Penelitian Akhtar, Ali dan Sadaqat menggunakan rasio kecukupan modal, kredit risiko, manajemen aset, PDB dan indeks harga konsumen dalam meneliti faktor-faktor yang berhubungan dengan profitabilitas Bank Syariah, sedangkan penelitian ini menggunakan 6 rasio keuangan yaitu CR, LDR, BDR, NIM, BOPO dan IRR, adapun periode sampel dan lokasi penelitian yang juga berbeda, Penelitian Akhtar, Ali dan Sadaqat meneliti di Pakistan sedangkan penelitian ini di lakukan pada bank di Timor Leste.

2. Penelitian yang berjudul "*Determinants of Profitability of Islamic Banks, A Case Study of Pakistan*" yang dilakukan oleh Ali, Shafique, Razi dan Aslam pada tahun 2012.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji dampak dari faktor-faktor yang menentukan profitabilitas pada kinerja bank syariah dengan studi banding yang dilakukan pada bank konvensional, dengan menggunakan 6 Bank Syariah yang terdaftar di Pakistan periode 2003 – 2009 sebagai sampelnya. Dari penelitian tersebut diperoleh hasil bahwa terdapat lima faktor ekonomi eksternal dalam menentukan profitabilitas perbankan Islam di Pakistan yaitu, 1) PDB (tingkat pertumbuhan riil) 2) tingkat produksi industri,

3) tingkat suku bunga, 4) inflasi, 5) pengangguran. Profitabilitas ditentukan melalui *Return On Asset* (ROA) dan *Return On Equity* (ROE).

Persamaan penelitian Ali, Shafique, Razi dan Aslam dengan penelitian ini adalah untuk meneliti faktor-faktor yang berhubungan dengan profitabilitas pada kinerja keuangan bank, perbedaannya terletak pada variabel yang diteliti dimana Ali, Shafique, Razi dan Aslam menggunakan 5 variabel (PDB, tingkat produksi industri, tingkat suku bunga, inflasi, pengangguran) sedangkan penelitian ini menggunakan 6 rasio keuangan yaitu CR, LDR, BDR, NIM, BOPO dan IRR, selain itu lokasi penelitiannya pun berbeda penelitian Ali Shafique, Razi dan Aslam dilakukan di Pakistan sedangkan penelitian ini dilakukan di Timor Leste.

3. Penelitian yang berjudul “Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR), Likuiditas dan Efisiensi Operasional Terhadap Profitabilitas Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI pada Tahun 2008-2010” yang dilakukan oleh Defri.

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh *capital adequacy ratio* (CAR), likuiditas (*Loan To Deposit Ratio*-LDR), efisiensi operasional (BOPO) terhadap profitabilitas (*return on asset*-ROA) perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Penelitian ini tergolong penelitian kausatif dengan populasi perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI, sedangkan sampel penelitian ini ditentukan dengan metode purposive sampling sehingga diperoleh 57 sampel dari 19 perusahaan perbankan pada periode pengamatan (2008-2010). Jenis data yang

digunakan adalah data sekunder yang diperoleh dari Laporan Keuangan Publikasi perusahaan perbankan dalam www.idx.co.id, metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi berganda.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa CAR berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap ROA pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI, LDR berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap ROA pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI, dan BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI.

Persamaan penelitian Defri dengan penelitian ini adalah meneliti hubungan antara beberapa variable dengan profitabilitas perbankan. Perbedaannya terletak pada variabel yang diteliti dimana Defri menggunakan 3 (tiga) Variabel yaitu *Capital Adequacy Ratio* (CAR), Likuiditas dan Efisiensi Operasional sedangkan penelitian ini menggunakan 6 rasio keuangan yaitu CR, LDR, BDR, NIM, BOPO dan IRR. Selain itu lokasi penelitian pun berbeda. Penelitian Defri dilakukan di Bursa Efek Indonesia sedangkan penelitian ini dilakukan di Timor Leste.

4. Penelitian yang berjudul “Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas Perbankan – Studi pada Bank Umum yang *Listed* di Bursa Efek Indonesia Tahun 2007-2010” yang dilakukan oleh Millatina Arimi dan Mohammad Kholiq Mahfud.

Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Loan* (NPL), *Net Interest Margin*

(NIM), *Loan to deposit Ratio* (LDR), dan BOPO melalui *Return On Asset* (ROA) perbankan publik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2007-2010. Penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* untuk pengambilan sampel. Data yang diperoleh atas dasar publikasi Bank Tahunan, diperoleh 20 sampel Bank Umum. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah perbankan publik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2007-2010. Teknik analisis digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menemukan bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) belum berpengaruh positif signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA), *Non Performing Loan* (NPL) belum berpengaruh negatif signifikan terhadap *Return on Asset* (ROA), *Net Interest Margin* (NIM) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA), dan BOPO berpengaruh negatif signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA). Persamaan penelitian Millatina Arimi dan Mohammad Kholiq Mahfud dengan penelitian ini adalah sama-sama meneliti empat rasio keuangan yaitu CR, LDR, NIM, dan BOPO dan hubungannya dengan profitabilitas perbankan. Perbedaannya pada penelitian Millatina Arimi dan Mohammad Kholiq Mahfud dimana hanya menggunakan 4 rasio yaitu CR, LDR, NIM dan BOPO sedangkan penelitian ini menggunakan 6 rasio yaitu CR, LDR, BDR, NIM, BOPO dan IRR, adapun lokasi penelitian berbeda yaitu penelitian Millatina Arimi dan Mohammad Kholiq Mahfud dilakukan di Indonesia sedangkan penelitian ini dilakukan di Timor Leste.

5. Penelitian yang berjudul "*The Relationship between Liquidity and Profitability of Listed Banks in Ghana*" yang dilakukan oleh Lartey, et al (2013).

Tujuan penelitian tersebut adalah untuk mengetahui hubungan antara likuiditas dengan profitabilitas pada bank-bank yang terdaftar di Bursa Efek di Ghana selama periode tahun 2005 sampai dengan tahun 2010. Sampel penelitian tersebut terdiri dari tujuh buah bank komersial di Ghana yang juga terdaftar di Bursa Efek di negara itu. Teknik analisa data pada penelitian tersebut dilakukan dengan teknik regresi linier berganda.

Hasil penelitian menemukan bahwa ada peningkatan baik pada likuiditas maupun profitabilitas selama rentang waktu yang diteliti, namun likuiditas dan profitabilitas berhubungan tidak signifikan. Likuiditas hanya mampu mempengaruhi profitabilitas sebesar 5,6% dari profitabilitas yang dicapai oleh bank-bank komersial di negara tersebut.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian tersebut yaitu sama-sama meneliti mengenai dunia perbankan di suatu negara. Penelitian ini maupun penelitian terdahulu sama-sama mengukur hubungan antara likuiditas dengan profitabilitas. Perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu bahwa penelitian ini diadakan di Timor Leste sedangkan penelitian terdahulu di negara Ghana. Penelitian tersebut mengambil data dari data-data publikasi bank dari bursa efek sedangkan penelitian ini mendapatkan data langsung dari Bank Central tanpa bursa efek.

6. Penelitian yang berjudul “*Relationship between Efficiency Level of Working Capital Management and Return on Total Assets in ISE*” yang dilakukan oleh Mehmet SEN dan Eda Oruc (2009).

Tujuan penelitian oleh Mehmet SEN dan Eda Oruc (2009) adalah untuk menentukan hubungan antara tingkat efisiensi perusahaan yang memperdagangkan saham di bursa efek Turki (ISE) dalam manajemen modal kerja dan hasilnya terhadap ROA. Data yang dipergunakan pada penelitian tersebut adalah data tiga bulanan yang dilaporkan oleh perusahaan-perusahaan yang terdaftar di bursa efek selama periode tahun 1993 hingga tahun 2007.

Hasil penelitian Mehmet SEN dan Eda Oruc (2009) menunjukkan bahwa CR berhubungan positif dengan ROA pada perusahaan yang meminimalkan alokasi modal kerjanya sehingga total asset pada perusahaan ini berkembang sejalan dengan kebijakan modal kerja tersebut. Hasil lainnya yaitu bahwa modal kerja harian berhubungan negatif dengan ROA, tingkat perputaran kas harian berhubungan negatif dengan ROA dan tingkat modal kerja berhubungan positif namun tidak signifikan dengan ROA.

Persamaan penelitian Mehmet SEN dan Eda Oruc (2009) dengan penelitian ini antara lain yakni sama-sama meneliti mengenai perkembangan perusahaan berdasarkan ROA yang mampu dicapai. Penelitian Mehmet SEN dan Eda Oruc (2009) maupun penelitian ini sama-sama menggunakan data perusahaan yang dipublikasikan kepada masyarakat, sedangkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian Mehmet SEN dan Eda Oruc (2009) antara

lain yakni penelitian tersebut meneliti perusahaan-perusahaan dari sektor non-perbankan sedangkan penelitian ini mengkhususkan fokus pada perusahaan di sektor perbankan. Penelitian terdahulu hanya meneliti 4 variabel yang terdiri dari *current ratio* (CR) modal kerja harian (DWC), tingkat perputaran kas harian (CDC) dan tingkat modal kerja (LWC); sedangkan penelitian ini menggunakan 6 rasio yang terdiri dari CR, LDR, BDR, NIM, BOPO, dan IRR.

7. Penelitian yang berjudul “Hubungan Efisiensi Operasional dengan Kinerja Profitabilitas pada Sektor Perbankan yang *Go Public* di Bursa Efek Jakarta” yang dilakukan oleh Yuliani (2007).

Tujuan penelitian tersebut adalah mengukur hubungan antara tingkat efisiensi operasional terhadap kinerja profitabilitas perbankan dan menjelaskan tingkat efisiensi operasional sehingga memberikan informasi hubungan terhadap kinerja profitabilitas perbankan. Populasi penelitian tersebut adalah bank-bank yang terdaftar di bursa efek yang terdapat di *Indonesian Capital Market Directory* tahun 2006 berjumlah 25 emiten, sedangkan objek yang diamati adalah laporan keuangan perbankan per 31 Desember 2004 sampai dengan 31 Desember 2006.

Hasil penelitian Yuliani (2006) memperlihatkan bahwa BOPO dan CAR berhubungan signifikan terhadap ROA, sedangkan simpanan masyarakat dan LDR tidak berhubungan signifikan dengan ROA. Persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu sama-sama meneliti laporan keuangan perbankan dalam suatu negara. Penelitian ini dan penelitian

terdahulu sama-sama menggunakan ROA sebagai variabel yang berhubungan dengan BOPO dan LDR, adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu antara lain : Penelitian ini meneliti obyek data pada sektor perbankan di Timor Leste sedangkan penelitian terdahulu meneliti sektor perbankan di Indonesia. Penelitian ini mengikutsertakan variabel CR, BDR, NIM dan IRR sementara penelitian terdahulu mengikutsertakan simpanan masyarakat dan CAR.

8. Penelitian dengan judul “*Determinants Of Performance In Indonesian Banking: A Cross-Sectional And Dynamic Panel Data Analysis*” telah dilakukan oleh Buyung Sarita et al (2012).

Penelitian tersebut bertujuan untuk mengetahui hubungan antara struktur pasar, efisiensi relatif dan pesan moral dengan kinerja perbankan di Indonesia. Hasil penelitian memperlihatkan bahwa deposit pasar saham (MSD) berhubungan negatif dengan ROA, konsentrasi pasar (MC) tidak berhubungan dengan ROA, pinjaman kepada kelompok bisnis (LGTB) tidak berhubungan dengan ROA, LDR berhubungan negatif dengan ROA, *Loan To Total Asset* (LTTA) tidak berhubungan dengan ROA, Total Debt To Total Asset (TDTA) berhubungan negatif dengan ROA, Total Debt To Total Asset (TDTA) berhubungan negatif dengan ROA, CAR berhubungan negatif dengan ROA, dan *loan to total asset* (LTA) tidak berhubungan dengan ROA.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian Buyung Sarita et al (2012) antara lain yaitu sama-sama menggunakan variabel ROA. Penelitian ini dan penelitian terdahulu sama-sama meneliti mengenai data-data sektor

perbankan yang memiliki laporan keuangan yang dipublikasikan, sedangkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian Buyung Sarita et al (2012) adalah bahwa penelitian terdahulu meneliti obyek sektor perbankan di Indonesia sedangkan penelitian ini mengambil obyek penelitian data-data sektor perbankan di Timor Leste. Penelitian ini hanya menggunakan ROA sebagai variabel terikat sedangkan penelitian terdahulu menyertakan pula variabel NIM sebagai tambahan variabel terikat.

9. Penelitian dengan judul “Analisis Pengaruh NPL, CAR, LDR, dan BOPO terhadap Profitabilitas Bank (Perbandingan Bank Umum Go Publik dan Bank Umum Non Go Publik di Indonesia Periode Tahun 2005-2007) telah dilakukan oleh Nusantara (2009).

Tujuan penelitian Nusantara (2009) adalah untuk mengetahui perbedaan pengaruh NPL, CAR, LDR dan BOPO terhadap profitabilitas (ROA) pada bank go publik dan non go publik. Sebagai data penelitian tersebut meneliti sebanyak 81 perusahaan bank, dengan 21 bank go publik dan 60 bank non go publik yang datanya bersumber dari laporan keuangan perbankan tahun 2005-2007 yang diperoleh dari Direktori Perbankan Indonesia.

Hasil penelitian tersebut mendapatkan temuan bahwa NPL berhubungan dengan variabel ROA, CAR berhubungan positif dan signifikan terhadap ROA, LDR berpengaruh positif terhadap ROA untuk kategori bank go publik, dan BOPO dengan variabel ROA untuk kategori bank go publik.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian Nusantara (2009) antara lain yakni bahwa penelitian ini maupun penelitian tersebut sama-sama menggunakan data-data yang dipublikasikan oleh bank-bank di suatu negara. Penelitian ini maupun penelitian Nusantara (2009) sama-sama menggunakan pendekatan kuantitatif sebagai alat analisis data.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian Nusantara (2009) antara lain yakni bahwa penelitian terdahulu menggunakan teknik analisa regresi linier berganda sementara penelitian ini menggunakan teknik korelasi Spearman. Penelitian terdahulu meneliti perbedaan antara pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat bilamana diberlakukan pada bank-bank yang *go public* maupun kepada yang tidak *go public*, sementara penelitian ini tidak memberlakukan perbedaan tersebut.

10. Penelitian dengan judul “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas Perbankan (Studi Pada Bank Umum yang Listed di Bursa Efek Indonesia Tahun 2007-2010)” telah dilakukan oleh Arimi dan Mahfud (2012).

Tujuan penelitian tersebut yaitu untuk mengetahui pengaruh CAR terhadap ROA, untuk mengetahui pengaruh NPL terhadap ROA, untuk mengetahui pengaruh NIM terhadap ROA, untuk mengetahui pengaruh LDR terhadap ROA dan untuk mengetahui pengaruh BOPO terhadap ROA. Data yang diteliti yaitu 27 bank umum *go public* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2007 sampai dengan tahun 2010 dan sampel yang

ditetapkan sebanyak 20 buah bank umum. Teknik analisa data yang dipergunakan adalah teknik analisa regresi linier berganda.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan variabel CAR, NPL, NIM, LDR dan BOPO dapat memberikan pengaruh yang signifikan terhadap ROA. CAR tidak berpengaruh positif signifikan terhadap ROA, NPL tidak berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA, NIM berpengaruh positif signifikan terhadap ROA, LDR tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA, BOPO berpengaruh negatif terhadap ROA.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian Arimi dan Mahfud (2012) adalah bahwa penelitian ini dan penelitian terdahulu sama-sama menggunakan teknik analisa kuantitatif dalam menganalisa permasalahan. Penelitian ini dan penelitian terdahulu sama-sama meneliti obyek data-data perbankan di suatu Negara, sedangkan perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian terdahulu antara lain yaitu penelitian ini meneliti data-data perbankan yang beroperasi di Timor Leste, sementara penelitian terdahulu meneliti data-data perbankan yang beroperasi di Indonesia. Penelitian ini menggunakan teknik analisa korelasi dari Spearman sementara penelitian terdahulu menggunakan teknik analisa regresi linier berganda.

11. Penelitian dengan judul “ Pengaruh Resiko Kredit dan Tingkat Profitabilitas pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia” yang dilakukan oleh Fifit Syaiful Putri (2013).

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh risiko kredit yang diukur dengan Non Performing Loan, dan Tingkat Kecukupan

Modal yang diukur dengan Capital Adequacy Ratio terhadap tingkat Profitabilitas yang diukur dengan (Return On Assets) pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Hasil analisis regresi berganda dengan tingkat signifikansi 5%, maka hasil penelitian ini menyimpulkan: (1) Non Performing Loan mempunyai pengaruh negatif dan signifikan terhadap Profitabilitas pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan koefisien β bernilai negatif sebesar -0,476 dan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$, (2) Capital Adequacy Ratio berpengaruh positif dan signifikan terhadap Profitabilitas pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan koefisien β bernilai positif sebesar 0,245 dan nilai signifikansi $0,024 < 0,05$.

Persamaan sama-sama menggunakan resiko kredit untuk mencari hubungan terhadap profitabilitas. Perbedaan Peneliti terdahulu menggunakan Analisis Regresi Berganda sedangkan penelitian ini menggunakan Korelasi Spearman, dan juga penelitian terdahulu hanya menggunakan 2 variabel yaitu rasio Car dan Credit Risk sedangkan penelitian ini menggunakan enam Variabel yang terdiri dari LDR, CR, BDR, NIM, BOPO dan IRR, lokasi yang digunakan pun berbeda dimana peneliti terdahulu meneliti di Indonesia sedangkan penelitian ini dilakukan di Timor leste.

12. Penelitian yang berjudul "Pengaruh Risiko Usaha Terhadap Return On Asset (ROA) pada Bank-bank Pemerintah. Penelitian yang dilakukan oleh Alinda Dyka Almaniar (2011) bertujuan untuk mengetahui bagaimana Pengaruh

Risiko usaha terhadap ROA pada bank-bank pemerintah periode 2006 sampai 2009. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini adalah adanya pengaruh yang signifikan dari rasio NPL, LDR, IRR, PR, BOPO, dan PDN terhadap ROA. NPL, LDR, PR, PDN secara simultan memiliki hubungan positif dan signifikan terhadap ROA sedangkan IRR dan BOPO memiliki hubungan yang negative dan signifikan terhadap ROA.

Persamaan peneliti terdahulu dengan peneliti ini adalah Sama-sama menggunakan IRR dan BOPO untuk melihat hubungan terhadap ROA, sedangkan perbedaannya penelitian terdahulu menggunakan Analisis Regresi Berganda sedangkan penelitian ini menggunakan Analisis Korelasi Spearman. Lokasi penelitian pun berbeda dimana Peneliti terdahulu meneliti di Indonesia sedangkan Penelitian ini dilakukan di Timor Leste.

Berdasarkan beberapa penelitian terdahulu di atas, maka dapat dijadikan ringkasan penelitian terdahulu yang dapat dilihat pada Tabel 2.1 di bawah ini :

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

Penulis	Judul	Tujuan	Hasil	Perbedaan & persamaan
Akhtar, Ali dan Sadaqat (2011)	<i>“Factors Influencing the Profitability of Islamic Banks of Pakistan”</i> ,	untuk mengetahui bagaimana dampak dari faktor-faktor spesifik bank profitabilitas dapat mempengaruhi kinerja Bank Syariah	Terdapat pengaruh yang signifikan dari rasio kecukupan modal, kredit risiko, manajemen aset, PDB dan indeks harga konsumen terhadap ROA, dan adanya hubungan yang signifikan dari operasi efisiensi, manajemen aset dan PDB terhadap ROE.	Perbedaannya : Variabel dependen yang digunakan dimana Akhtar, Ali dan Sadaqat menggunakan 2 variabel dependen yaitu ROA dan ROE sedangkan penelitian ini hanya menggunakan 1 variabel dependen yaitu ROA. Penelitian Akhtar, Ali dan Sadaqat menggunakan rasio kecukupan modal, kredit risiko, manajemen aset, PDB dan indeks harga konsumen dalam meneliti faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas Bank Syariah, sedangkan penelitian ini menggunakan 6 rasio keuangan yaitu CR, LDR, BDR, NIM, BOPO dan IRR. Dalam periode sampel dan lokasi penelitian yang juga berbeda. Persamaannya : penelitian Akhtar, Ali, dan Sadaqat dengan penelitian ini adalah untuk meneliti faktor-faktor yang berhubungan dengan profitabilitas bank.
Ali, Shafique, Razi dan Aslam pada tahun (2012)	<i>“Determinants of Profitability of Islamic Banks, A Case Study of Pakistan”</i>	untuk menguji dampak dari faktor-faktor yang menentukan profitabilitas pada kinerja bank syariah dengan studi banding yang dilakukan pada bank konvensional	terdapat lima faktor ekonomi eksternal dalam menentukan profitabilitas perbankan Islam di Pakistan yaitu, 1) PDB (tingkat pertumbuhan riil) 2) tingkat produksi industri, 3) tingkat suku bunga, 4) inflasi, 5) pengangguran. Profitabilitas ditentukan melalui Return On Asset (ROA) dan Return On Equity (ROE).	Perbedaannya : terletak pada variabel yang diteliti dimana Ali, Shafique, Razi dan Aslam menggunakan 5 variabel (PDB, tingkat produksi industri, tingkat suku bunga, inflasi, pengangguran) sedangkan penelitian ini menggunakan 6 rasio keuangan yaitu CR, LDR, BDR, NIM, BOPO, dan IRR selain itu lokasi penelitiannya juga berbeda. Persamaannya: penelitian Ali, Shafique, Razi dan Aslan dengan penelitian ini adalah untuk

Penulis	Judul	Tujuan	Hasil	Perbedaan & persamaan
				meneliti faktor-faktor yang berhubungan dengan profitabilitas pada kinerja keuangan bank.
Defri	“Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR), Likuiditas dan Efisiensi Operasional Terhadap Profitabilitas Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI periode 2008-2010”	untuk menganalisis pengaruh capital adequacy ratio (CAR), likuiditas (loan to deposit ratio-LDR), efisiensi operasional (BOPO) terhadap profitabilitas (return on asset-ROA) perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI. Penelitian ini tergolong penelitian kuantitatif dengan populasi perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa CAR berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap ROA pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI, LDR berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap ROA pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI, dan BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI	Perbedaannya: terletak pada variable yang diteliti dimana Defri menggunakan 3 (tiga) Variabel yaitu Capital Adequacy Ratio (CAR), Likuiditas dan Efisiensi Operasional sedangkan penelitian ini menggunakan 6 rasio keuangan yaitu CR, LDR, BDR, NIM, dan BOPO dan IRR, selain itu lokasi penelitian pun berbeda. Persamaannya penelitian Defri dengan penelitian ini adalah meneliti hubungan antara beberapa variable dengan profitabilitas bank.
Millatina Arimi dan Mohammad Kholiq Mahfud.	“Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas Perbankan Studi pada Bank Umum yang Listed di Bursa Efek Indonesia Tahun 2007-2010”	untuk menguji pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Loan (NPL), Net Interest Margin (NIM), Loan to deposit Ratio (LDR), dan BOPO melalui Return On Asset (ROA) perbankan publik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2007-2010.	Capital Adequacy Ratio (CAR) dan Loan to Deposit Ratio (LDR) belum berpengaruh positif signifikan terhadap Return On Asset (ROA), Non Performing Loan (NPL) belum berpengaruh negatif signifikan terhadap Return On Asset (ROA), Net Interest Margin (NIM) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Return On Asset (ROA), dan BOPO berpengaruh negatif signifikan terhadap Return On Asset (ROA).	Perbedaannya terletak pada tempat penelitian dimana penelitian Millatina Arimi dan Mohammad Kholiq Mahfud dilakukan di Indonesia sedangkan penelitian ini dilakukan di Timor Leste. Persamaannya terletak pada penggunaan ROA sebagai variabel terikat.
Lartey, et al (2013)	The Relationship between Liquidity and Profitability of Listed Banks in Ghana	Untuk menguji hubungan antara tingkat likuiditas dan profitabilitas pada bank-bank yang terdaftar di Bursa Efek	Ada peningkatan baik pada likuiditas maupun profitabilitas selama rentang waktu yang diteliti. Namun, likuiditas dan profitabilitas berhubungan tidak	Perbedaannya yaitu peneliti terdahulu meneliti pada bank-bank di Ghana sedangkan Penelitian ini dilakukan pada bank-bank di Timor Leste. Persamaan peneliti ini dengan peneliti terdahulu yaitu

Penulis	Judul	Tujuan	Hasil	Perbedaan & persamaan
		Ghana tahun 2005 – 2010.	signifikan.	sama-sama meneliti tentang mengenai dunia perbankan di suatu Negara dan juga sama-sama mengukur hubungan antara likuiditas dengan profitabilitas.
Mehmet SEN dan Eda Oruc (2009).	<i>Relationship between Efficiency Level of Working Capital Management and Return on Total Assets in Ise</i>	untuk menentukan hubungan antara tingkat efisiensi perusahaan yang memperdagangkan saham di bursa efek Turki (ISE) dalam manajemen modal kerja dan hasilnya terhadap ROA	CR berhubungan positif dengan ROA pada perusahaan yang meminimalkan alokasi modal kerjanya sehingga total asset pada perusahaan ini berkembang sejalan dengan kebijakan modal kerja tersebut. Hasil lainnya yaitu bahwa modal kerja harian berhubungan negatif dengan ROA, tingkat perputaran kas harian berhubungan negatif dengan ROA dan tingkat modal kerja berhubungan positif namun tidak signifikan dengan ROA	Perbedaan penelitian ini dengan penelitian Mehmet SEN dan Eda Oruc (2009) antara lain yakni penelitian tersebut meneliti perusahaan-perusahaan dari sektor non-perbankan sedangkan penelitian ini mengkhususkan fokus pada perusahaan di sektor perbankan. Penelitian terdahulu meneliti variabel-variabel bebas yang terdiri dari <i>current ratio</i> (CR) modal kerja harian (DWC), tingkat perputaran kas harian (CDC) dan tingkat modal kerja (LWC); sedangkan penelitian ini menggunakan variabel bebas yang terdiri dari CR, LDR, BDR NIM, BOPO dan IRR. Persamaan dengan penelitian ini antara lain yakni sama-sama meneliti mengenai perkembangan perusahaan berdasarkan ROA yang mampu dicapai. Penelitian Mehmet SEN dan Eda Oruc (2009) maupun penelitian ini sama-sama menggunakan data perusahaan yang dipublikasikan kepada masyarakat.
Yuliani (2007)	Hubungan Efisiensi Operasional dengan Kinerja Profitabilitas pada Sektor Perbankan yang <i>Go Public</i> di Bursa Efek Jakarta	mengukur hubungan antara tingkat efisiensi operasional terhadap kinerja profitabilitas perbankan dan menjelaskan tingkat efisiensi operasional sehingga memberikan informasi hubungan terhadap kinerja profi-	BOPO dan CAR berhubungan signifikan terhadap ROA. Sedangkan simpanan masyarakat dan LDR tidak berhubungan signifikan terhadap ROA.	Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu antara lain : Penelitian ini meneliti obyek data pada sektor perbankan di Timor Leste sedangkan penelitian terdahulu meneliti sektor perbankan di Indonesia. Penelitian ini mengikutsertakan variabel NIM dan CR sementara penelitian terdahulu mengikutsertakan simpanan masyarakat dan CAR.

Penulis	Judul	Tujuan	Hasil	Perbedaan & persamaan
		tabilitas perbankan		Persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu sama-sama meneliti laporan keuangan perbankan dalam suatu negara. Penelitian ini dan penelitian terdahulu sama-sama menggunakan ROA sebagai variabel yang berhubungan dengan variabel-variabel bebas yang terdiri dari BOPO dan LDR.
Buyung Sarita et al (2012)	<i>Determinants Of Performance In Indonesian Banking: A Cross-Sectional And Dynamic Panel Data Analysis</i>	untuk mengetahui hubungan antara struktur pasar, efisiensi relatif dan pesan moral dengan kinerja perbankan di Indonesia	deposit pasar saham (MSD) berhubungan negatif dengan ROA, konsentrasi pasar (MC) tidak berhubungan dengan ROA, pinjaman kepada kelompok bisnis (LGTB) tidak berhubungan dengan ROA, LDR berhubungan negatif dengan ROA, loan to total asset (LTTA) tidak berhubungan dengan ROA, total debt to total asset (TDTA) berhubungan negatif dengan ROA, total debt to total asset (TDTA) berhubungan negatif dengan ROA, CAR berhubungan negatif dengan ROA, dan loan to total asset (LTA) tidak berhubungan dengan ROA.	Perbedaan penelitian ini dengan penelitian Buyung Sarita et al (2012) adalah bahwa penelitian terdahulu meneliti obyek sektor perbankan di Indonesia sedangkan penelitian ini mengambil obyek penelitian data-data sektor perbankan di Timor Leste. Penelitian ini hanya menggunakan ROA sebagai variabel terikat sedangkan penelitian terdahulu menyertakan pula variabel NIM sebagai tambahan variabel terikat. Persamaan penelitian ini dengan penelitian Buyung Sarita et al (2012) antara lain yaitu sama-sama menggunakan variabel ROA. Penelitian ini dan penelitian terdahulu sama-sama meneliti mengenai data-data sektor perbankan yang memiliki laporan keuangan yang dipublikasikan.
Nusantara (2009)	Analisis Pengaruh NPL, CAR, LDR, dan BOPO terhadap Profitabilitas Bank (Perbandingan Bank Umum Go Publik	untuk mengetahui perbedaan pengaruh NPL, CAR, LDR dan BOPO terhadap profitabilitas (ROA) pada bank go publik dan non go	bahwa NPL berhubungan dengan variabel ROA, CAR berhubungan positif dan signifikan terhadap ROA, LDR berpengaruh positif terhadap ROA untuk kategori bank go publik,	Perbedaan penelitian ini dengan penelitian Nusantara (2009) antara lain yakni bahwa penelitian terdahulu menggunakan teknik analisa regresi linier berganda sementara penelitian ini menggunakan teknik korelasi Spearman. Penelitian terdahulu meneliti perbedaan

Penulis	Judul	Tujuan	Hasil	Perbedaan & persamaan
	dan Bank Umum Non Go Publik di Indonesia)	public	dan BOPO dengan variabel ROA untuk kategori bank go publik	antara hubungan variabel bebas terhadap variabel terikat bilamana diberlakukan pada bank-bank yang go public maupun kepada yang tidak go public, sementara penelitian ini tidak memberlakukan perbedaan tersebut. Persamaan penelitian ini dengan penelitian Nusantara (2009) antara lain yakni bahwa penelitian ini maupun penelitian tersebut sama-sama menggunakan data-data yang dipublikasikan oleh bank-bank di suatu negara. Penelitian ini maupun penelitian tersebut sama-sama menggunakan pendekatan kuantitatif sebagai alat analisis data.
Arimi dan Mahfud (2012)	Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas Perbankan (Studi Pada Bank Umum yang Listed di Bursa Efek Indonesia Tahun 2007-2010)	untuk mengetahui pengaruh CAR terhadap ROA; untuk mengetahui pengaruh NPL terhadap ROA; untuk mengetahui pengaruh NIM terhadap ROA; untuk mengetahui pengaruh LDR terhadap ROA dan untuk mengetahui pengaruh BOPO terhadap ROA	NPL tidak berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA, NIM berpengaruh positif signifikan terhadap ROA, LDR tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA, BOPO berpengaruh negatif terhadap ROA	Perbedaan penelitian terdahulu yaitu penelitian ini meneliti data-data perbankan yang beroperasi di Timor Leste, penelitian terdahulu meneliti data-data perbankan yang beroperasi di Indonesia. Penelitian ini menggunakan teknik analisa korelasi Spearman sementara penelitian terdahulu menggunakan teknik analisa regresi linier berganda. Persamaan penelitian ini dengan penelitian Arimi dan Mahfud (2012) adalah bahwa penelitian ini dan penelitian terdahulu sama-sama menggunakan teknik analisa kuantitatif dalam menganalisa permasalahan. Penelitian ini dan penelitian terdahulu sama-sama meneliti obyek data-data perbankan di suatu negara.
Fifit Syaiful Putri (2013)	Pengaruh Risiko Kredit dan Tingkat Profitabilitas pada	Menguji Pengaruh Risiko Kredit, diukur dengan menggunakan NPL, Tingkat Kecuku-	NPL mempunyai pengaruh negative dan signifikan terhadap profitabilitas, dan CAR berpengaruh	Perbedaan : Peneliti terdahulu menggunakan Analisis Regresi Berganda sedangkan Penelitian ini menggunakan Analisis Korelasi Spearman.

Penulis	Judul	Tujuan	Hasil	Perbedaan & persamaan
	Perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI	pan Modal yang diukur dengan CAR terhadap Tingkat Profitabilitas yang diukur dengan ROA pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI	Positif dan signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI	Variabel peneliti terdahulu menggunakan CAR dan NPL saja, sedangkan Penelitian ini menggunakan CR, LDR, BDR, NIM, BOPO, dan IRR. Persamaan : sama-sama menggunakan Risiko Kredit untuk mencari hubungan dengan profitabilitas.
Alinda Dyka Almaniar (2011)	Pengaruh Risiko Usaha terhadap Return On Asset (ROA) pada Bank-Bank Pemerintah	Untuk mengetahui bagaimana Pengaruh Risiko Usaha terhadap ROA pada Bank-bank Pemerintah periode 200-2009	Adanya Pengaruh yang signifikan dari Rasio NPL, LDR, IRR, PR, BOPO dan PDN terhadap ROA. Rasio NPL, LDR, PR, secara simultan memiliki hubungan positif dan signifikan terhadap ROA sedangkan IRR dan BOPO memiliki hubungan negative yang signifikan terhadap ROA	Perbedaan : Peneliti terdahulu menggunakan Analisis Regresi Berganda sedangkan Penelitian ini menggunakan Analisis Korelasi Spearman. Lokasi Penelitian pun berbeda dimana Peneliti Terdahulu meneliti di Indonesia sedangkan Penelitian ini meneliti di Timor Leste. Persamaan : Sama-sama menggunakan IRR dan BOPO untuk melihat hubungan terhadap ROA.

2.2 Landasan Teori

Masyarakat mengenal jasa perbankan sebagai sarana penyimpanan dana dalam bentuk tabungan dan fasilitas lainnya serta menyalurkannya dalam bentuk pembiayaan berupa kredit atau produk bank. Peran sektor perbankan yang begitu vital merupakan salah satu tulang punggung dalam membangun perekonomian suatu negara.

2.2.1 Pengertian Bank

Berbagai definisi mengenai bank telah dikemukakan oleh berbagai kalangan dan ahli. Berikut ini beberapa pengertian bank antara lain :

1. Menurut menurut Hasibuan (2005:2)

“Bank adalah badan usaha yang kekayaannya terutama dalam bentuk asset keuangan (financial assets) serta bermotif profit juga sosial, jadi bukan hanya mencari keuntungan saja”.

2. Bank secara sederhana menurut Kasmir (2002:11) adalah :

“Lembaga keuangan yang kegiatan utamanya adalah dengan menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali dana tersebut ke masyarakat serta memberikan jasa bank lainnya.”

3. Abdullah (2005) mendefinisikan bank sebagai berikut :

“bank merupakan bagian dari lembaga keuangan yang memiliki fungsi intermediasi yaitu menghimpun dana dari masyarakat yang kelebihan dana dan menyalurkan dana yang dihimpunnya kepada masyarakat yang kekurangan dana.”

4. Dalam id.wikipedia.org bank adalah

“sebuah lembaga intermediasi keuangan umumnya didirikan dengan kewenangan untuk menerima simpanan uang, meminjamkan uang, dan menerbitkan promes atau yang dikenal sebagai banknote.”

5. Undang – undang Republik Demokrasi Timor Leste No: 8/2008

“Bank” berarti setiap badan hukum dalam dunia usaha yang menerima setoran dari umum di Timor-Leste dan menggunakan dana, baik seluruhnya atau sebagian, untuk menambah kredit atau investasi atas akun dimaksud, dan atas risiko, orang yang menjalankan usaha tersebut.

Dari beberapa definisi di atas, dapat dikatakan bahwa bank merupakan lembaga yang menghimpun dana dari masyarakat berupa simpanan dan menyalurkannya kembali dalam bentuk pinjaman berupa kredit dan bekerja atas dasar kepercayaan yang diperoleh dari masyarakat.

2.2.2 Fungsi Bank

Susilo, dkk (2000) menuliskan bahwa secara umum, fungsi utama bank adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali kepada masyarakat untuk berbagai tujuan atau sebagai *financial intermediary*. Secara spesifik fungsi bank dapat dirinci sebagai berikut:

a. Agent of Trust

Kegiatan perbankan didasarkan pada *trust* atau kepercayaan, baik dalam penghimpunan dana maupun penyaluran dana. Masyarakat akan mau menitipkan dananya di bank apabila dilandasi oleh unsur kepercayaan, begitu

pula bank akan menyalurkan dananya kepada masyarakat apabila ada unsur kepercayaan.

b. Agent of Development

Sektor moneter dan sektor riil mempunyai interaksi yang saling mempengaruhi satu sama lain. Sektor riil tidak akan bekerja dengan baik apabila tidak didukung oleh sektor moneter. Sehingga kegiatan bank dalam menghimpun dana dan menyalurkannya kepada masyarakat memungkinkan masyarakat untuk melakukan investasi, distribusi, dan juga konsumsi barang dan jasa, mengingat kegiatan tersebut berkaitan dengan penggunaan uang. Dan kelancaran kegiatan tersebut mendorong adanya pembangunan perekonomian dalam masyarakat.

c. Agent of Service

Selain menghimpun dan menyalurkan dana, bank juga memberikan penawaran jasa-jasa perbankan yang lain kepada masyarakat, dimana jasa tersebut erat kaitannya dengan kegiatan perekonomian masyarakat secara umum, seperti jasa pengiriman uang, jasa penitipan barang berharga, dan jasa penyelesaian tagihan.

2.2.3 Kegiatan Bank

Menurut Martono (2002:24) dalam menjalankan usahanya sebagai lembaga intermediasi keuangan, kegiatan bank sehari-hari tidak dapat dipisahkan dari bidang keuangan. Seperti halnya perusahaan lainnya, kegiatan bank secara sederhana dapat dikatakan sebagai tempat melayani segala kebutuhan para nasabahnya. Kegiatan utama suatu bank adalah menghimpun dana dari

masyarakat melalui simpanan dalam bentuk tabungan, deposito berjangka, giro, dan kemudian menyalurkan kembali dana yang dihimpun tersebut kepada masyarakat umum dalam bentuk kredit yang diberikan (*loanable fund*). Dengan demikian kegiatan bank di Indonesia terutama kegiatan bank umum adalah sebagai berikut :

1. Menghimpun dana dari masyarakat

Menghimpun dan menyalurkan dana kembali kepada masyarakat merupakan kegiatan pokok perbankan. Sedangkan kegiatan memberikan jasa-jasa bank lainnya merupakan kegiatan penunjang dari kegiatan pokok memberikan jasa-jasa bank lainnya merupakan kegiatan penunjang dari kegiatan pokok tersebut. Pengertian menghimpun dana berarti mengumpulkan atau mencari dana dengan cara membeli dari masyarakat luas dalam bentuk simpanan giro, tabungan dan deposito. Pembelian dana dari masyarakat ini dilaksanakan oleh bank melalui berbagai strategi agar masyarakat tertarik dan mau menginvestasikan dananya melalui lembaga keuangan bank.

2. Menyalurkan dana kepada masyarakat

Menyalurkan dana berarti melemparkan kembali dana yang telah dihimpun melalui simpanan giro, tabungan dan deposito kepada masyarakat dalam bentuk pinjaman (*lanable fund*) bagi bank konvensional atau pembiayaan bagi bank syariah. Bagi bank konvensional dalam memberikan pinjaman disamping dikenakan bunga, juga dikenakan jasa pinjaman bagi penerima

pinjaman (debitur) dalam bentuk biaya administrasi serta biaya provisi dan komisi. Sedangkan bagi bank syariah didasarkan pada jual beli dan bagi hasil. Tinggi rendahnya tingkat bunga pinjaman tergantung oleh tinggi rendahnya tingkat bunga simpanan. Semakin tinggi tingkat bunga simpanan, maka semakin tinggi pula tingkat bunga pinjaman dan sebaliknya. Disamping tingkat bunga simpanan, pengaruh tinggi rendahnya bunga pinjaman juga dipengaruhi oleh keuntungan yang diambil, biaya operasi yang dikeluarkan, cadangan risiko kredit macet, pajak serta pengaruh lainnya.

3. Memberikan jasa bank lainnya

Jasa-jasa bank lainnya merupakan jasa pendukung kegiatan bank. Jasa-jasa ini diberikan terutama untuk mendukung kelancaran kegiatan menghimpun dan menyalurkan dana, baik yang berhubungan langsung maupun tidak langsung terhadap kegiatan penyimpanan dana dan penyaluran kredit.

Bank Central Timor-Leste (BCTL) melakukan banyak fungsi biasanya ditugaskan ke bank sentral. Salah satu kegiatan utama adalah untuk menyediakan alat pembayaran berupa uang kertas Amerika Serikat dan uang logam yang dikeluarkan oleh BCTL - melalui bank komersial untuk perekonomian. Kegiatan penting lainnya adalah pengawasan kegiatan bank-bank komersial untuk menjamin stabilitas dan kesehatan sistem keuangan nasional (www.bancocentral.tl).

2.2.4 Risiko Usaha Bank

Menurut Martono (2002:26), risiko usaha bank (*bussiness risk*) merupakan tingkat ketidakpastian mengenai suatu hasil yang diperkirakan atau yang diharapkan akan

diterima. Hasil dalam hal ini merupakan keuntungan bank atau investor. Semakin tidak pasti hasil yang akan diperoleh suatu bank, semakin besar pula kemungkinan risiko yang dihadapi investor dan semakin tinggi pula premi risiko atau bunga yang diinginkan investor. Risiko-risiko yang berkaitan dengan usaha bank pada dasarnya dapat berasal dari sisi aktiva maupun sisi pasiva. Risiko usaha yang dapat dihadapi oleh bank antara lain :

1. Risiko Kredit

Risiko kredit (*default risk*) merupakan suatu risiko akibat kegagalan atau ketidakmampuan nasabah mengembalikan jumlah pinjaman yang diterima dari bank beserta bunganya sesuai dengan jangka waktu yang telah ditentukan atau dijadwalkan. Ketidakmampuan nasabah memenuhi perjanjian kredit yang telah disepakati kedua pihak, secara teknis keadaan tersebut merupakan *default*.

2. Risiko Investasi

Risiko investasi (*investment risk*) berkaitan dengan kemungkinan terjadinya kerugian akibat suatu penurunan nilai pokok portfolio surat-surat berharga, misalnya obligasi dan surat berharga lainnya yang dimiliki bank. Penurunan nilai surat-surat berharga tersebut bergerak berlawanan arah dengan tingkat bunga umum. Bila tingkat bunga menurun, harga-harga obligasi atau surat-surat berharga lainnya mengalami kenaikan. Sebaliknya, jika tingkat bunga naik maka harga surat berharga turun, dan hal ini berarti akan menurunkan pula nilai portfolio. Oleh karena itu dalam situasi tingkat bunga yang berfluktuasi, bank akan menghadapi kemungkinan risiko perubahan harga

pasar atas portfolio investasinya. Aspek lain yang berkaitan dengan risiko investasi adalah struktur pasar di mana sekuritas tersebut diperdagangkan.

3. Risiko Likuiditas

Risiko likuiditas (*liquidity risk*) adalah risiko yang mungkin dihadapi oleh bank untuk memenuhi kebutuhan likuiditasnya dalam rangka memenuhi permintaan kredit dan semua penarikan dana oleh penabung pada suatu waktu. Masalah yang mungkin dihadapi disini adalah bank tidak dapat mengetahui secara tepat kapan dan berapa jumlah dana yang akan dibutuhkan atau ditarik oleh nasabah debitur maupun para penabung. Kebutuhan likuiditas bank secara garis besar bersumber dari dua kebutuhan. Pertama, untuk memenuhi kebutuhan penarikan dana oleh para deposan. Kedua, untuk memenuhi kebutuhan pencairan dan permintaan kredit dari nasabah terutama kredit yang telah disetujui.

4. Risiko Operasional

Risiko operasional atau *operational risk* merupakan risiko ketidakpastian mengenai usaha bank yang bersangkutan. Risiko operasional bank dapat berasal dari:

- a. kemungkinan kerugian dari operasional bank bila terjadi penurunan keuntungan yang dipengaruhi oleh struktur biaya operasional bank.
- b. Kemungkinan terjadinya kegagalan atas jasa-jasa dan produk-produk baru yang diperkenalkan.

5. Risiko Penyelewengan

Risiko penyelewengan atau fraud risk adalah risiko yang berkaitan dengan kerugian-kerugian yang terjadi akibat hal-hal sebagai berikut : ketidakjujuran, penipuan, atau moral dan perilaku yang kurang baik dari pejabat, karyawan dan nasabah.

6. Risiko Fidusia

Risiko fidusia atau fiduciary risk ini akan timbul apabila bank dalam usahanya memberikan jasa bertindak sebagai wali amanat baik untuk individu maupun badan usaha. Titipan atau simpanan dana yang diberikan kepada bank harus benar-benar dikelola secara baik dengan tidak melakukan tindakan spekulatif dengan tetap memperhatikan keuntungan disamping keamanan dari dana yang diinvestasikan tersebut. Apabila bank mengalami kegagalan melaksanakan tugas dalam mengelola titipan atau simpanan dana dari masyarakat maka dianggap sebagai risiko kerugian bagi wali amanat.

2.2.5 Kinerja Keuangan Bank

Kinerja keuangan bank merupakan suatu gambaran mengenai kondisi keuangan bank meliputi posisi keuangan serta hasil-hasil yang pernah dicapai oleh bank yang bersangkutan, yang tercermin dalam laporan keuangannya. Agar laporan keuangan tersebut dapat dibaca dengan baik dan dapat dengan mudah dimengerti, maka perlu dilakukan analisis terlebih dahulu. Analisis rasio keuangan bank dapat dilihat dengan memperhatikan kinerja keuangan dengan aspek likuiditas, kualitas aktiva, efisiensi, sensitivitas dan solvabilitas.

2.2.6 Likuiditas Bank

Menurut Dendawijaya (2009:114) analisis rasio likuiditas adalah analisis yang dilakukan terhadap kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban-kewajiban jangka pendek atau yang sudah jatuh tempo.

Beberapa rasio likuiditas yang sering dipergunakan dalam menilai kinerja suatu bank antara lain sebagai berikut :

- a. *Current Ratio* (CR) yaitu perbandingan antara aktiva lancar dan hutang lancar.

Menurut Munawir (2007:72) menyatakan bahwa Rasio yang paling umum digunakan untuk menganalisis posisi modal kerja suatu perusahaan adalah *Current Ratio* merupakan perbandingan antara jumlah aktiva lancar dibagi dengan hutang lancar. Rasio ini menunjukkan bahwa nilai aktiva lancar ada sekian kalinya hutang jangka pendek.

Rasio yang rendah menunjukkan risiko likuiditas yang tinggi, sedangkan rasio lancar yang tinggi menunjukkan adanya kelebihan aktiva lancar yang akan berpengaruh yang tidak baik terhadap profitabilitas perusahaan. Aktiva lancar secara umum menghasilkan return yang lebih rendah dibandingkan dengan aktiva tetap.

Hanafi dan Halim (2009:77) menyatakan bahwa Aktiva lancar dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$CR = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\% \dots\dots\dots(1)$$

b. *Capital Adequacy Ratio (CAR)*

CAR adalah rasio kecukupan modal bank atau merupakan kemampuan bank dalam permodalan yang ada untuk menutup kemungkinan kerugian di dalam perkreditan atau dalam perdagangan surat-surat berharga. Menurut Mulyono (1995:113), CAR merupakan perbandingan antara equity capital dengan aktiva total loans dan securities.

$$CAR = \frac{\text{Equity Capital}}{\text{Total Loans} + \text{Securities}} \times 100\% \dots\dots\dots(2)$$

c. *Loan to Deposit Ratio (LDR)*

LDR merupakan perbandingan antara kredit yang diberikan dan dana pihak ketiga. Rasio ini digunakan untuk mengetahui kemampuan Bank dalam membayar kembali kewajiban kepada para nasabah yang telah menanamkan dananya dengan mengandalkan kredit-kredit yang telah diberikan sebagai sumber likuiditas (Lukman Dendawijaya, 2009 : 116).

Total dana pihak ketiga ini terdiri dari giro, tabungan, deposito, Sertifikat Deposito.

$$LDR = \frac{\text{Total kredit}}{\text{Dana pihak ketiga}} \times 100\% \dots\dots\dots(3)$$

d. *Cash Ratio*

Cash Ratio merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam membayar kembali simpanan nasabah pada saat di tarik dengan menggunakan alat-alat likuid (terdiri dari kas, giro BI, giro pada bank lain) yang dimilikinya.

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Alat – alat likuid}}{\text{Total dana pihak ketiga}} \times 100\% \dots\dots\dots(4)$$

e. *Loan To Asset Ratio*

Dendawijaya (2009:117). LAR merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat likuiditas yang menunjukkan kemampuan bank untuk memenuhi permintaan kredit dengan menggunakan total asset yang dimiliki bank. Semakin tinggi rasio ini tingkat likuiditasnya semakin kecil karena jumlah asset yang diperlukan untuk membiayai kreditnya menjadi semakin besar.

$$\text{LAR} = \frac{\text{Jumlah kredit yang diberikan}}{\text{Jumlah asset}} \times 100\% \dots\dots\dots(5)$$

f. *Investing Policy Ratio*

IPR merupakan suatu kebijakan yang diambil oleh bank untuk meningkatkan pendapatan melalui surat-surat berharga yang dimiliki/securities yang terdiri dari sertifikat BI dan surat-surat berharga lainnya. IPR merupakan kemampuan bank dalam membayar kembali kewajiban kepada para nasabah yang telah menanamkan dananya dengan mencairkan surat-surat berharga yang dimiliki bank. Surat-surat berharga dalam hal ini adalah SBI (Sertifikat Bank Indonesia), surat berharga yang dimiliki bank, obligasi pemerintah dan surat berharga yang dibeli dengan janji jual kembali (reverse repo).

$$\text{IPR} = \frac{\text{Surat – surat berharga}}{\text{Total dana pihak ketiga}} \times 100\% \dots\dots\dots (6)$$

g. *Non Performing Loan (NPL)*

Adalah hasil perbandingan antara kredit bermasalah dengan total kredit. Rasio ini menunjukkan Kualitas aktiva kredit yang jika kolektibilitasnya kurang lancar, diragukan dan macet dari total kredit secara keseluruhan maka bank tersebut menghadapi kredit bermasalah. Rentang rasio NPL cukup sehat sebagaimana yang termuat dalam PBI 6/23/DPNP tahun 2004 adalah $\leq 5\%$.

$$\text{NPL} = \frac{\text{Kurang Lancar} + \text{Diragukan} + \text{Macet}}{\text{Total kredit}} \times 100\% \dots\dots\dots(7)$$

Rasio Efisiensi usaha adalah Rasio yang digunakan untuk mengukur atau menilai kinerja manajemen bank yang bersangkutan, apakah telah menggunakan semua faktor produksinya dengan tepat. Rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa efisien penggunaan Biaya Operasional untuk menghasilkan Pendapatan Operasional. Dimana Beban Operasional adalah semua biaya yang berhubungan langsung dengan kegiatan usaha bank yang pada umumnya terdiri dari :

- a) Beban bunga yaitu semua biaya atau dana yang ditempatkan oleh masyarakat di bank maupun dana yang berasal dari Bank Indonesia dan bank lain.
- b) Beban valas, yaitu semua biaya yang dikeluarkan bank yang bersangkutan yang berkenaan dengan transaksi devisa yang dilakukan.
- c) Beban tenaga kerja, yaitu semua biaya yang dikeluarkan untuk membiayai belanja pegawai.

- d) Beban penyusutan, yaitu semua biaya yang dibebankan atas penyusutan Aktiva tetap atau *Investasi* yang dimiliki bank.
- e) Beban lainnya, yaitu bunga – bunga yang termasuk dalam pos – pos tersebut diatas tetap mempunyai hubungan langsung dengan kegiatan usaha bank.

Pendapatan Operasional adalah semua pendapatan yang merupakan hasil langsung dari kegiatan usaha bank dan merupakan pendapatan yang benar – benar diterima, terdiri dari :

- 1) Hasil bunga, yaitu pendapatan bunga yang berasal dari pinjaman yang diberikan maupun yang berasal dari penanaman dana lainnya.
- 2) Provisi dan Komisi, yaitu Provisi dan Komisi yang diterima oleh bank dari berbagai kegiatan usaha yang dilakukan.
- 3) Pendapatan Valas, yaitu pendapatan yang dihasilkan bank dari hasil transaksi devisa.
- 4) Pendapatan lainnya, yaitu pendapatan lainnya yang merupakan hasil langsung dari kegiatan Operasional bank yang belum termasuk dalam kegiatan pos tersebut.

2.2.7 Permodalan Bank

Menurut Kasmir (2006:275) Permodalan Bank merupakan ukuran kemampuan bank mencari sumber dana untuk membiayai kegiatannya. Bisa juga dikatakan rasio ini merupakan alat ukur untuk melihat kekayaan bank untuk melihat efisiensi bagi pihak manajemen bank tersebut.

Rasio yang digunakan untuk mengukur permodalan bank adalah dengan melihat besarnya *Fixed Asset Capital Ratio* (FACR) dengan rumus :

$$\text{FACR} = \frac{\text{Aktiva Tetap dan Inventaris}}{\text{Modal}} \times 100\% \dots\dots\dots(8)$$

FACR digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam menentukan besarnya aktiva tetap dan inventaris yang dimiliki bank yang bersangkutan terhadap modal. Semakin tinggi rasio ini artinya modal yang dimiliki bank kurang mencukupi dalam menunjang aktiva tetap dan inventaris sehingga kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah akan semakin besar.

2.2.8 Profitabilitas Bank

Rasio profitabilitas adalah rasio yang mengukur tingkat efisiensi usaha dan kemampuan dalam memperoleh laba bank yang bersangkutan, serta dapat dijadikan sebagai ukuran tingkat kesehatan bank. Dalam perhitungan rasio-rasio profitabilitas ini dicari hubungan timbal balik antar pos, yang terdapat pada laporan laba rugi ataupun hubungan timbal balik antar pos, yang terdapat pada laporan laba rugi bank dengan pos-pos pada neraca bank guna memperoleh berbagai indikasi yang bermanfaat dalam mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam memperoleh laba (Lukman Dendawijaya, 2009 : 118).

Menurut (SEBI No. 7/10/DPNP tanggal 31 Maret 2005) rasio-rasio yang digunakan untuk mengukur rasio profitabilitas antara lain :

1. Return On Assets (ROA)

Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan secara keseluruhan. Semakin besar ROA suatu bank, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dan semakin baik pula posisi bank tersebut dari segi penggunaan asset (Lukman Dendawijaya, 2009:118). Rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Rata-rata Total Aktiva}} \times 100 \% \dots\dots\dots(9)$$

Dimana :

- Laba yang dihitung merupakan laba sebelum pajak selama satu tahun.
- Rata-rata total aktiva : (Asset th.xx + Asset th.xx) / 2.

2. *Net Interest Margin (NIM)*

Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam menghasilkan laba selama periode tertentu dan untuk mengukur efektifitas dalam menjalankan operasional suatu bank. Rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{NIM} = \frac{\text{Pendapatan Bunga Bersih}}{\text{Rata – rata Aktiva Produktif}} \times 100\% \dots\dots\dots(10)$$

Dimana :

- Pendapatan bunga bersih adalah pendapatan bunga dikurangi beban bunga
- Rata- rata aktiva produktif : (Aktiva produktif th.xx + Aktiva produktif th.xx) / 2.

3. *Return On Equity*

Rasio ini merupakan indikator yang cukup penting bagi pemegang saham untuk mengukur kemampuan bank dalam memperoleh laba bersih yang dikaitkan dengan pembayaran deviden. Kenaikan dalam rasio ini berarti terjadi kenaikan laba bersih bank yang bersangkutan. Besarnya *Return On Equity* dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Rata – rata Equity}} \times 100\% \dots\dots\dots(11)$$

Dimana :

- Laba setelah pajak : Laba Rugi tahun berjalan
- Rata-rata modal inti : (Modal inti th.xx + Modal inti th.xx) / 2

2.2.9 FDR (*Financing Deposito To Ratio*)

Kebutuhan likuiditas setiap bank berbeda-beda tergantung antara lain pada khususnya usaha bank, besarnya bank dan sebagainya. Oleh karena itu untuk menilai cukup tidaknya likuiditas suatu bank dengan menggunakan ukuran *financing deposito to ratio*, yaitu dengan memperhitungkan berbagai aspek yang berkaitan dengan kewajibannya, seperti memenuhi commitment loan, antisipasi atas pemberian jaminan bank yang pada gilirannya akan menjadi kewajiban bagi bank.

Apabila hasil pengukuran jauh berada di atas target dan limit bank tersebut maka dapat dikatakan bahwa bank akan mengalami kesulitan likuiditas yang pada gilirannya akan menimbulkan beban biaya yang besar. Sebaliknya bila berada di bawah target dan limitnya, maka bank tersebut dapat memelihara alat likuid yang berlebihan dan ini akan menimbulkan tekanan terhadap pendapatan bank berupa tingginya biaya pemeliharaan kas yang menganggur (*idle money*). Dari uraian diatas maka dapat dikatakan *Financing Deposit to Ratio* adalah perbandingan jumlah pembiayaan yang diberikan dengan simpanan masyarakat.

$$\text{FDR} = \frac{\text{Pembiayaan yg diberikan}}{\text{Dana masyarakat}} \times 100\% \dots\dots\dots(12)$$

2.2.10 Kualitas Aktiva Bank

Kualitas Aktiva Bank adalah tingkat kemampuan bank dalam menganalisis atau mengukur semua aktiva yang dimiliki oleh bank dengan maksud untuk dapat memperoleh penghasilan sesuai dengan fungsinya.

Rasio-rasio yang digunakan untuk mengukur kualitas aktiva bank adalah sebagai berikut:

1. Aktiva Produktif Bermasalah (APB)

Menurut Dahlan Siamat (2005:211) APB merupakan aktiva produktif dengan kualitas Kurang Lancar, Diragukan, dan Macet. APB yang dihitung secara gross, yaitu tidak dikurangi PPAP.

Rumus untuk mencari APB sebagai berikut:

$$APB = \frac{\text{Aktiva Produktif Bermasalah}}{\text{Aktiva Produktif}} \times 100\% \dots\dots\dots(13)$$

Dimana:

1. Aktiva produktif bermasalah merupakan jumlah aktiva produktif pihak terkait maupun tidak terkait yang terdiri dari kurang Lancar (KL), diragukan (D), dan macet (M).
2. Aktiva produktif merupakan seluruh aktiva produktif pihak terkait maupun tidak terkait yang terdiri dari Lancar (L), dalam pengawasan khusus (DPK), kurang Lancar (KL), diragukan (D), dan macet (M).

2. *Bad Debt Ratio* (BDR)

Bad debt ratio merupakan semua aktiva yang dimiliki oleh bank yang karena suatu sebab terjadi gangguan sehingga usaha debitur mengalami kesulitan dalam cash flow yang dapat mengakibatkan kesulitan membayar angsuran pada bank. Semakin tinggi rasio ini maka akan semakin buruk kualitas kredit bank yang menyebabkan jumlah kredit bermasalah semakin besar maka kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin besar.

Rumus untuk mencari BDR sebagai berikut:

$$\text{BDR} = \frac{\text{Aktiva Produktif yang Diklasifikasikan}}{\text{Total Aktiva Produktif}} \times 100\% \dots\dots\dots(14)$$

Dimana:

Aktiva produktif yang diklasifikasikan kategorinya adalah :

- Kredit lancar
- Kredit dalam perhatian khusus.
- Kredit kurang lancar
- Kredit diragukan
- Kredit macet

Aktiva produktif meliputi:

- Kredit yang diberikan bank dan telah dicairkan
- Surat-surat berharga (SBPU dan surat berharga pasar modal)
- Penyertaan saham
- Tagihan pada bank lain

3. Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif (PPAP)

PPAP merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam menunjukkan besarnya PPAP yang telah dibentuk terhadap PPAP yang wajib dibentuk. Semakin besar rasio ini maka kemungkinan bank dalam kondisi bermasalah semakin besar karena semakin besar PPAP yang telah dibentuk dari PPAP yang wajib dibentuk.

Rumus untuk mencari PPAP sebagai berikut:

$$\text{PPAP} = \frac{\text{PPAP yang Telah Dibentuk}}{\text{PPAP yang wajib Dibentuk}} \times 100\% \dots\dots\dots(15)$$

2.2.11 Efisiensi Bank

Efisiensi Bank merupakan salah satu indikator penting untuk menganalisa performance suatu bank dan juga sebagai sarana untuk lebih meningkatkan efektifitas kebijakan moneter.

Rasio-rasio yang digunakan untuk mengukur efisiensi bank adalah Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO). Menurut Lukman Dendawijaya (2008:119) BOPO merupakan perbandingan antara biaya operasional dan pendapatan operasional.

Rumus untuk mencari BOPO sebagai berikut:

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Total Beban Operasional}}{\text{Total Pendapatan Operasional}} \times 100\% \dots\dots\dots(16)$$

Dimana:

1. Beban operasional terdiri dari biaya bunga, provisi dan komisi, biaya transaksi devisa, biaya tenaga kerja, penyusutan, dan biaya rupa-rupa.
2. Pendapatan operasional terdiri dari hasil bunga, provisi dan komisi, pendapatan valas, transaksi devisa, dan pendapatan rupa-rupa.

2.2.12 Sensitivitas Terhadap Pasar

Menurut Peraturan Bank Indonesia No. 6/10/PBI Sensitivitas Terhadap Pasar merupakan kemampuan modal bank untuk mengantisipasi akibat-akibat yang ditimbulkan oleh perubahan resiko pasar dan kecukupan manajemen resiko pasar.

Rasio-rasio yang digunakan untuk mengukur sensitivitas terhadap pasar adalah sebagai berikut:

1. *Interest Rate Risk (IRR)*

IRR dalam hal investasi obligasi, jika tingkat suku bunga di pasar meningkat maka harga obligasi akan menurun, dan tentunya juga berlaku sebaliknya. Dan bila suku bunga deposito terus menurun, secara teori hal ini akan meningkatkan harga obligasi. Hal ini perlu dipertimbangkan karena akan sangat berpengaruh terhadap potensi keuntungan yang bisa didapat.

Rumus untuk mencari IRR sebagai berikut:

$$\text{IRR} = \frac{\text{IRSA}}{\text{IRSL}} \times 100\% \dots\dots\dots(17)$$

2. *Posisi Devisa Netto (PDN)*

PDN adalah selisih bersih antara aktiva dan pasiva dalam neraca (on balance sheet) untuk setiap valuta asing, ditambah dengan selisih bersih tagihan dan kewajiban, baik yang merupakan komitmen maupun kontinjensi dalam rekening administratif (off balance sheet). Perhitungan PDN harus dilakukan setiap hari dan perhitungannya berdasarkan kurs tengah Bank Indonesia yang di-quote diinformasikan melalui Reuters pukul 16.00

Rumus untuk mencari PDN sebagai berikut:

$$\text{PDN} = \frac{(\text{Aktiva Valas} - \text{Pasiva Valas}) + \text{Selisih off Balance Sheet}}{\text{Modal}} \times 100\% \dots\dots\dots(18)$$

2.2.13 Permodalan Bank

Menurut Kasmir (2006:275) Permodalan Bank merupakan ukuran kemampuan bank mencari sumber dana untuk membiayai kegiatannya. Bisa juga dikatakan

rasio ini merupakan alat ukur untuk melihat kekayaan bank untuk melihat efisiensi bagi pihak manajemen bank tersebut.

Rasio yang digunakan untuk mengukur permodalan bank adalah sebagai berikut:

1. Fixed Asset Capital Ratio (FACR)

FACR digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam menentukan besarnya aktiva tetap dan inventaris yang dimiliki bank yang bersangkutan terhadap modal. Semakin tinggi rasio ini artinya modal yang dimiliki bank kurang mencukupi dalam menunjang aktiva tetap dan inventaris sehingga kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah akan semakin besar.

Rumus untuk mencari FACR sebagai berikut:

$$\text{FACR} = \frac{\text{Aktiva Tetap dan Inventaris}}{\text{Modal}} \times 100\% \quad (9) \dots\dots\dots(19)$$

2.2.14 Hubungan CR, LDR, BDR, NIM, BOPO, dan IRR dengan Profitabilitas (ROA)

a. Hubungan CR dengan Profitabilitas (ROA)

Antara Cash Ratio dengan ROA memiliki hubungan yang negatif. Karena kenaikan Cash Asset yang lebih besar daripada kenaikan kewajiban pada pihak ke tiga, mengakibatkan penurunan pendapatan bunga lebih besar daripada kenaikan biaya bunga hal ini mengakibatkan laba bank akan mengalami penurunan sehingga ROA akan mengalami penurunan Hasil penelitian Mehmet SEN dan Eda Oruc (2009) mendapatkan bahwa CR

berhubungan negatif terhadap ROA, sementara itu penelitian Sumaira Tufail (2013) mendapatkan hubungan CR yang positif terhadap ROA.

b. Hubungan LDR dengan Profitabilitas (ROA)

Loan to Deposit Ratio (LDR) yaitu menunjukkan kemampuan suatu bank di dalam menyediakan dana kepada debiturnya dengan modal yang dimiliki oleh bank maupun dana yang dapat dikumpulkan oleh masyarakat (Kusuno, 2003). *Loan to Deposit Ratio* (LDR) mencerminkan kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya, dengan kata lain seberapa jauh pemberian kredit kepada nasabah kredit dapat mengimbangi kewajiban bank untuk segera memenuhi permintaan deposan yang ingin menarik kembali uangnya yang telah digunakan oleh bank untuk memberikan kredit yang diberikan dengan total dana pihak ketiga. Semakin tinggi nilai rasio *Loan to Deposit Ratio* (LDR) menunjukkan semakin rendahnya kemampuan likuiditas bank yang bersangkutan sehingga kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah akan semakin besar (Adyani, 2011), sebaliknya semakin rendah rasio *Loan to Deposit Ratio* (LDR) menunjukkan kurangnya efektifitas bank dalam menyalurkan kredit sehingga hilangnya kesempatan bank untuk memperoleh laba. Jika rasio berada pada standar yang ditetapkan bank Indonesia, maka laba akan meningkat (dengan asumsi bank tersebut menyalurkan kreditnya dengan efektif). Meningkatnya laba, maka *Return On Asset* (ROA) juga akan meningkat, karena laba merupakan komponen yang membentuk *Return On*

Asset (ROA).

Hasil penelitian Buyung Sarita, et al (2012) memperlihatkan hubungan negatif antara LDR dengan ROA yang berarti bahwa semakin tinggi rasio kredit yang disalurkan dibandingkan dengan total simpanan akan membuat likuiditas bank melemah dan pada akhirnya menurunkan profitabilitas perusahaan.

c. Hubungan BDR dengan Profitabilitas (ROA)

semakin tinggi rasio ini maka akan semakin buruk kualitas kredit bank yang menyebabkan jumlah kredit bermasalah semakin besar maka kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin besar yaitu kerugian yang diakibatkan tingkat pengembalian kredit macet. Hasil penelitian Fifit Syaiful Putri (2013) menunjukkan *bad debt ratio* mempunyai pengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas.

d. Hubungan NIM dengan Profitabilitas (ROA)

Antara NIM dengan ROA memiliki hubungan yang positif yang artinya NIM meningkat disebabkan karena peningkatan pada pendapatan bunga bersih lebih besar daripada peningkatan aktiva produktif, pendapatan meningkat maka laba juga akan meningkat sehingga ROA juga meningkat. Penelitian oleh Arimi dan Mahfud (2012) memperlihatkan bahwa NIM berhubungan positif dan signifikan terhadap ROA pada bank-bank yang *go public* di Bursa Efek Indonesia.

e. Hubungan BOPO dengan Profitabilitas (ROA)

Antara BOPO dengan ROA memiliki hubungan yang negatif. Semakin tinggi BOPO berarti biaya operasional suatu bank mengalami kenaikan lebih besar dari pada pendapatan operasional bank tersebut. Semakin rendah BOPO maka semakin efisien bank tersebut dalam mengendalikan biaya operasionalnya, dengan adanya efisiensi biaya maka keuntungan yang diperoleh bank akan semakin besar. Penelitian oleh Nusantara (2009) menunjukkan bahwa BOPO berhubungan positif signifikan dengan profitabilitas bank-bank umum yang melakukan *go public* namun tidak signifikan pada profitabilitas bank-bank yang tidak *go public*. Sementara itu hasil penelitian Arimi dan Mahfud (2012) memperlihatkan bahwa BOPO berhubungan negatif signifikan terhadap ROA pada bank-bank yang *go public*.

f. Hubungan IRR dengan ROA

A. Pada posisi ISA lebih besar daripada ISL, saat tingkat suku bunga naik maka akan menyebabkan kenaikan pendapatan yang lebih besar daripada kenaikan biaya sehingga laba meningkat, ROA juga meningkat, dengan demikian hubungannya positif.

Pada posisi ISA lebih besar daripada ISL, saat suku bunga turun maka akan menyebabkan penurunan pendapatan yang lebih besar daripada penurunan biaya sehingga laba menurun, ROA juga menurun, dengan demikian hubungannya negatif.

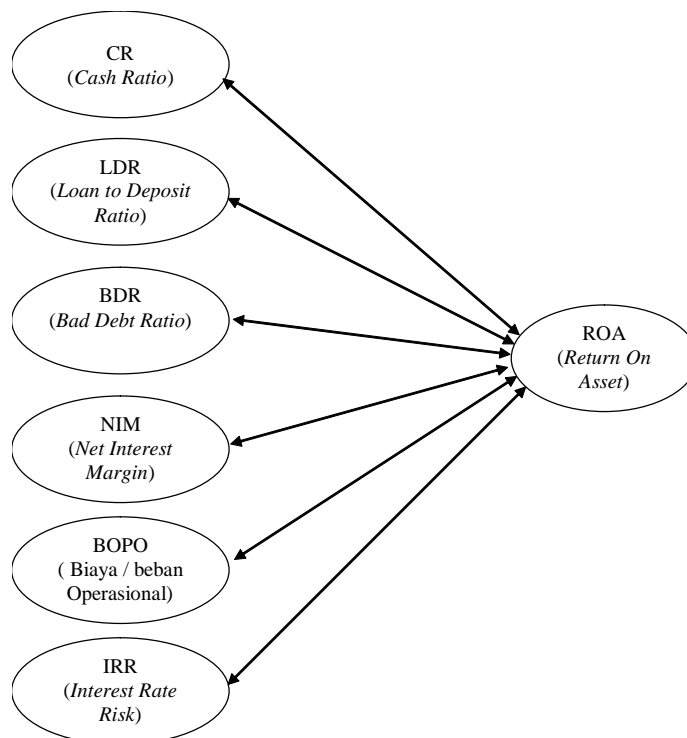
B. Pada posisi ISA lebih kecil daripada ISL, saat tingkat suku bunga naik maka akan menyebabkan kenaikan pendapatan yang lebih kecil daripada

kenaikan biaya, sehingga laba menurun, ROA juga menurun, dengan demikian hubungannya positif.

Pada posisi ISA lebih kecil daripada ISL, saat tingkat suku bunga turun maka akan menyebabkan penurunan pendapatan yang lebih kecil daripada penurunan biaya, sehingga laba meningkat, ROA juga meningkat, dengan demikian hubungannya negatif.

2.3 Kerangka Pemikiran Teoritis

Dalam penelitian ini menggunakan rasio-rasio keuangan yang berasal dari rasio likuiditas asset, kualitas asset, profitabilitas dan sensitivitas usaha perbankan. Adapun kerangka pemikiran tersebut dapat digambarkan sebagai berikut :



Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran

2.4 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, tujuan penelitian, dan landasan teori yang telah disusun maka hipotesis dalam penelitian ini adalah :

- a. Hasil penelitian Mehmet SEN dan Eda Oruc (2009) mendapatkan bahwa CR berhubungan negatif terhadap ROA. Sementara itu penelitian Sumaira Tufail (2013) mendapatkan hubungan CR yang positif dengan ROA.

H₁ : CR memiliki hubungan yang signifikansi dengan ROA.

- b. Buyung Sarita, et al (2012) memperlihatkan hubungan negatif antara LDR dengan ROA

H₂ : LDR mempunyai hubungan Negatif yang signifikan dengan ROA

- c. Hasil penelitian Fifit Syaiful Putri (2013) menunjukkan Bad Debt Ratio mempunyai pengaruh negatif dan signifikan dengan profitabilitas.

H₃ : BDR mempunyai hubungan yang Negatif dan signifikan dengan ROA

- d. Penelitian oleh Arimi dan Mahfud (2012) memperlihatkan bahwa NIM berhubungan positif dan signifikan dengan ROA pada bank-bank yang *go public* di Bursa Efek Indonesia.

H₄ : NIM mempunyai hubungan yang Positif dan signifikan dengan ROA

- e. Penelitian oleh Nusantara (2009) menunjukkan bahwa BOPO berhubungan positif signifikan dengan profitabilitas bank-bank umum yang melakukan *go public* namun tidak signifikan pada profitabilitas bank-bank yang tidak *go public*. Sementara itu hasil penelitian Arimi dan Mahfud (2012) memperlihatkan bahwa BOPO berhubungan negatif signifikan dengan ROA pada bank-bank yang *go public*.

H₅: BOPO mempunyai hubungan yang Signifikansi dengan ROA.

- f. Alinda Dyka Amanian (2011) hasil analisis menunjukkan bahwa IRR memiliki koefisien regresi negative yang berarti memiliki hubungan yang berlawanan arah dengan ROA.

H₆ : IRR mempunyai hubungan negative dan signifikan dengan ROA